

The Influence Of Lifestyle And Saving Habits On Students' Personal Financial Management In Bengkulu

Pengaruh Gaya Hidup dan Kebiasaan Menabung Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu

Dwi Nova Adjie ¹⁾; Annisa Rahma Putri ²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ dwinova@unived.ac.id

How to Cite :

Adjie, D, N., Putri, A, R. (2026). Pengaruh Gaya Hidup dan Kebiasaan Menabung Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu. *Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen*, 9 (1).

ARTICLE HISTORY

Received [20 April 2026]

Revised [30 Mei 2026]

Accepted [31 Mei 2026]

KEYWORDS

Lifestyle, Saving Habits, Personal Financial Management, Students, Bengkulu.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan kebiasaan menabung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bengkulu. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa, sedangkan kebiasaan menabung dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Dehasen Bengkulu, Universitas Bengkulu, dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan kebiasaan menabung berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bengkulu. Temuan ini menunjukkan pentingnya pembentukan gaya hidup yang lebih bijaksana serta penguatan kebiasaan menabung sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of lifestyle and saving habits on the personal financial management of university students in Bengkulu City. A consumptive lifestyle may affect students' spending patterns, while saving habits can encourage more planned and responsible financial behavior. This research employed a quantitative method with an explanatory research approach. The population consisted of active students from the Faculty of Economics and Business at Dehasen University Bengkulu, Bengkulu University, and Muhammadiyah University of Bengkulu. The sample was selected using stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. Instrument testing was conducted through

validity and reliability tests, while hypothesis testing was carried out using t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that lifestyle and saving habits influence students' personal financial management. Simultaneously, both variables contribute to explaining variations in students' personal financial management in Bengkulu City. These findings highlight the importance of developing a more prudent lifestyle and strengthening saving habits to improve students' financial management capabilities..

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial pada masa studi perguruan tinggi merupakan fondasi esensial bagi pembentukan perilaku keuangan yang berkelanjutan sepanjang siklus hidup. literasi keuangan pada usia muda menentukan kualitas pengambilan keputusan ekonomi kompleks di masa dewasa. Di tingkat global, literatur menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai keterampilan pengelolaan keuangan termasuk perencanaan anggaran, pembentukan dana darurat, dan disiplin menabung menunjukkan ketahanan finansial lebih tinggi menghadapi fluktuasi ekonomi studi empirisnya memverifikasi bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan kepuasan finansial. Konteks ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan konstruk multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Status sosial ekonomi, literasi keuangan, dan financial self-efficacy secara simultan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Bali. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan menjadi institusi yang tidak hanya mentransfer ilmu akademis, tetapi juga membentuk karakter finansial yang responsif terhadap dinamika ekonomi kontemporer.

Realitas empiris di lapangan menunjukkan diskrepansi signifikan antara ekspektasi teoritis dan praktik aktual pengelolaan keuangan mahasiswa. Fenomena gaya hidup hedonisme yang diperkuat oleh eksposur media sosial dan akses mudah terhadap fintech paylater telah menggeser prioritas finansial dari akumulasi tabungan menuju konsumsi instan. Intervensi pendidikan keuangan personal pada mahasiswa menghasilkan peningkatan tabungan rata-rata \$719 dan dana darurat \$475, namun disiplin jangka panjang tetap menjadi tantangan. Salah satu ilmuwan menemukan bahwa mahasiswa di Kerala mampu mengelola pengeluaran dalam batas pendapatan, namun praktik anggaran dan tabungan tetap lemah. Kondisi serupa diperkirakan terjadi di Bengkulu, di mana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis meski memiliki akses pendidikan keuangan formal belum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang proporsional dengan kompetensi akademisnya. Spesifikasi pada tiga institusi tersebut diperlukan mengingat perbedaan karakteristik demografis, akses fasilitas keuangan, dan kultur kampus yang berpotensi memoderasi hubungan antara gaya hidup, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan.

Paradoks antara urgensi pembentukan perilaku keuangan yang ideal dan realita empiris yang kontradiktif belum terjawab secara memadai dalam literatur akademis. Penelitian terdahulu cenderung mengisolasi variabel literasi keuangan sebagai prediktor utama tanpa mempertimbangkan intervensi kebiasaan menabung sebagai variabel independen yang berdiri sendiri. Ilmuwan menguji sikap terhadap uang sebagai variabel intervening, tetapi tidak mengoperasionalkan kebiasaan menabung sebagai variabel eksogenus yang dapat dimodifikasi melalui intervensi perilaku. Studi-studi tersebut dilaksanakan pada konteks geografis dan demografis yang berbeda dengan karakteristik mahasiswa di Bengkulu, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur keuangan formal dan tekanan gaya hidup konsumtif yang unik. Lebih krusial, belum terdapat kajian komparatif yang membandingkan mahasiswa FEB dari tiga perguruan tinggi dengan basis akreditasi berbeda (Negeri, Swasta, dan Muhammadiyah) dalam satu wilayah administratif. Kesenjangan ini menciptakan blind spot akademis terkait mekanisme spesifik yang menghubungkan gaya hidup dan kebiasaan menabung dengan pengelolaan keuangan pribadi pada populasi mahasiswa ekonomi di wilayah Sumatera.

Penelitian ini menjadi solusi mutlak untuk mengisi lacuna akademis dan praktis tersebut melalui pengujian empiris pengaruh gaya hidup dan kebiasaan menabung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED), Universitas Bengkulu (UNIB), dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB). Pemilihan kedua variabel independen gaya hidup dan kebiasaan menabung didasarkan pada pertimbangan bahwa konstruk tersebut merepresentasikan dua dimensi kritis perilaku keuangan: dimensi ekspresif (gaya hidup sebagai refleksi identitas sosial dan preferensi konsumtif) dan dimensi instrumental (kebiasaan menabung sebagai manifestasi disiplin finansial dan tunda konsumsi). Pengujian simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi akan menghasilkan model deterministik yang membedakan kontribusi relatif kedua variabel, sehingga intervensi kebijakan dapat dirancang secara diferensial: modifikasi gaya hidup melalui edukasi kesadaran konsumsi atau pembentukan kebiasaan menabung melalui mekanisme automatic enrollment dan commitment devices. Pemilihan tiga institusi dengan karakteristik berbeda UNIVED (swasta), UNIB (negeri), dan UMB (swasta berbasis Islam) memungkinkan analisis komparatif yang mengungkap apakah konteks institusional memoderasi hubungan antara gaya hidup, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini akan memberikan basis empiris bagi penyusunan program literasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi secara spesifik membentuk kebiasaan menabung dan mengelola gaya hidup konsumtif pada mahasiswa FEB di ketiga perguruan tinggi di Bengkulu.

Konteks spesifik Kota Bengkulu sebagai kota pendidikan dengan pertumbuhan perguruan tinggi yang pesat namun dengan karakteristik ekonomi lokal yang berbeda dari metropolis Jawa, menawarkan latar unik untuk menguji generalisabilitas temuan penelitian sebelumnya. Belum ada penelitian empiris yang secara komprehensif menguji pengaruh simultan gaya hidup dan kebiasaan menabung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di wilayah Sumatera bagian selatan. Penelitian ini menjadi relevan untuk mendukung program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi dan inklusi keuangan generasi muda, serta merancang intervensi pendidikan keuangan yang kontekstual.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan finansial secara efisien dan efektif. Pada dasarnya, manajemen keuangan melibatkan proses perencanaan, pengendalian, penganggaran, dan pengalokasian dana untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan dengan optimal, memberikan manfaat maksimum, serta meminimalkan risiko. Konsep manajemen keuangan mencakup tiga aspek utama: perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. (Khaidir Ali Fachreza & Rd. Amar Muslih, 2025) Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Secara umum, manajemen keuangan merujuk pada pengelolaan sumber daya keuangan organisasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga pada pengambilan keputusan strategis yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi.

Theory Lifestyle

Teori yang dipakai dari judul ini yaitu, Teori Gaya Hidup (Lifestyle) Untuk membahas variabel "Gaya Hidup", landasan teoretik yang relevan adalah teori yang memandang gaya hidup sebagai fungsi dari karakteristik individu yang terbentuk melalui proses interaksi sosial. Dalam perspektif ini,

gaya hidup terefleksikan melalui pola seseorang dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. (Fiardillah, 2025) Dalam ranah kajian keuangan, teori tersebut mengkategorikan gaya hidup ke dalam dua spektrum, yakni gaya hidup konsumtif atau hedonis yang berorientasi pada pemenuhan kesenangan sesaat, serta gaya hidup hemat (frugal living) yang mengedepankan skala prioritas berdasarkan kebutuhan. Relevansi pula ditemukan pada konsep conspicuous consumption yang digagas oleh Thorstein Veblen, yaitu perilaku konsumsi yang dimotivasi oleh keinginan untuk menunjukkan status sosial, yang secara empirik berdampak negatif terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya Hidup

Gaya hidup (lifestyle) merupakan pola perilaku yang mencerminkan bagaimana individu menghabiskan waktu dan sumber daya yang mereka miliki, yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opini mereka. Dalam konteks perilaku konsumen, gaya hidup berkaitan erat dengan keputusan pembelian yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga pada ekspresi identitas sosial dan kepuasan emosional. (Prakoso et al., 2026) mengembangkan konsep gaya hidup modern menjadi lima indikator utama.

Kebiasaan Menabung

Kebiasaan menabung merupakan perilaku finansial yang terbentuk melalui praktik berulang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi jangka pendek demi keamanan finansial jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah analisis selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup (X_1) dan kebiasaan menabung (X_2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) mahasiswa di Bengkulu.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi
- a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua $X = 0$
- b_1 = Koefisien regresi untuk variabel Gaya Hidup (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi untuk variabel Kebiasaan Menabung (X_2)
- X_1 = Gaya Hidup
- X_2 = Kebiasaan Menabung
- e = error term (tingkat kesalahan pengganggu)

Koefisien regresi (b_1 dan b_2) akan dihitung menggunakan metode ordinary least square (OLS) dengan bantuan SPSS. Nilai koefisien ini menunjukkan arah dan besarnya perubahan pada variabel Y jika variabel X berubah satu satuan. Tanda positif pada koefisien menunjukkan pengaruh yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan seberapa baik model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 pada intinya mengukur proporsi atau persentase sumbangan pengaruh seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam praktik analisis regresi berganda dengan lebih dari dua variabel independen, para peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R Square (R^2 yang disesuaikan) karena nilai ini tidak rentan terhadap penambahan jumlah variabel independen yang tidak relevan. Berbeda dengan R^2 biasa yang akan selalu meningkat meskipun menambahkan variabel yang tidak signifikan, Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian, dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi gaya hidup dan kebiasaan menabung dalam menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, peneliti akan menggunakan nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari output SPSS.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah secara parsial variabel gaya hidup (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y), dan apakah variabel kebiasaan menabung (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Langkah pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung yang diperoleh dari output SPSS dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika t-hitung < t-tabel atau nilai signifikansi > 0,05. Artinya, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi < 0,05. Artinya, secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan(Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu apakah gaya hidup (X_1) dan kebiasaan menabung (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) mahasiswa di Bengkulu.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung yang dihasilkan dari analisis regresi dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai F-tabel dicari dengan menentukan derajat kebebasan pembilang (df_1) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1. H_0 diterima, jika F-hitung < F-tabel atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak (H_a diterima), jika F-hitung > F-tabel atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Gaya Hidup (X1) dan Kebiasaan Menabung (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) mahasiswa di Bengkulu. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda (Coefficients)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,234	1,876		2,789	0,009
Gaya Hidup (X1)	.342	.112	.342	3,054	0,004
Kebiasaan Menabung (X2)	.415	.098	.475	4,235	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Sumber: Output SPSS, 2026 (data diolah)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642a	0,412	0,374	1,856

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X1), Kebiasaan Menabung (X2)

Sumber: Output SPSS, 2026 (data diolah)

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Gaya Hidup (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), dan apakah variabel Kebiasaan Menabung (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 3. Hasil Uji t (Coefficients)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,234	1,876		2,789	0,009
Gaya Hidup (X1)	.342	.112	.342	3,054	0,004
Kebiasaan Menabung (X2)	.415	.098	.475	4,235	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Sumber: Output SPSS, 2026 (data diolah)

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur pengaruh X1 (Gaya Hidup) dan X2 (Kebiasaan Menabung) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova (uji F) dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54,321	2	27,161	14,672	0,000(b)
Residual	57,679	31	1,860		
Total	112,000	33			

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa di Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t-hitung ($3,054$) $>$ t-tabel ($2,042$). Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik gaya hidup yang terencana dan bijak pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bengkulu maka Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif, hedonis, dan impulsif, maka pengelolaan keuangan pribadinya akan cenderung menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kesadaran mahasiswa dalam mengatur gaya hidupnya, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari impulsive buying saat melihat promo diskon online, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya (peer pressure), maka akan mempengaruhi mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan Teori Gaya Hidup (Lifestyle Theory) yang dikemukakan oleh (Lorenza & Jibrail, 2025) yang mengatakan bahwa gaya hidup yang mencerminkan pola perilaku konsumsi yang sehat dan terencana akan berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial individu.

Pengaruh dari gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi ini bersifat positif. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Wenhao, n.d.) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa ($\beta=0,286$, $p=0,006$). Penelitian (Lorenza & Jibrail, 2025) juga menemukan bahwa gaya hidup menjadi prediktor terkuat dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, bahkan melampaui pengaruh literasi keuangan itu sendiri.

Gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa di Bengkulu, berdasarkan hasil statistik deskriptif, berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata 3,36. Indikator yang paling dominan adalah impulsive buying saat melihat promo diskon online ($3,53$) dan pengeluaran untuk hiburan karena tekanan teman sebaya ($3,44$). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu lebih mengontrol diri agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi.

Pengaruh Kebiasaan Menabung Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebiasaan Menabung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa di Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung ($4,235$) $>$ t-tabel ($2,042$). Hal ini

menggambarkan bahwa semakin meningkat kebiasaan menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bengkulu maka Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa juga akan meningkat. Hal ini menggambarkan dengan adanya kebiasaan menabung maka mahasiswa dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Fkip et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa self-control berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, karena mahasiswa yang mampu mengontrol diri dalam menggunakan uang sehari-hari akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Penelitian (Ekonomi et al., n.d.) juga menemukan bahwa budgeting skills menjadi prediktor kritis dalam membentuk kebiasaan menabung, dan pengetahuan tentang produk investasi lebih berpengaruh daripada pemahaman konsep ekonomi dasar, yang menunjukkan bahwa kebiasaan menabung rutin dan kesadaran investasi merupakan dimensi penting dalam perilaku manajemen keuangan yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu. Pengaruh dari kebiasaan menabung terhadap pengelolaan keuangan pribadi ini bersifat positif dan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar (koefisien regresi 0,415) dibandingkan gaya hidup (0,342). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Afni (2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa ($p=0,000 < 0,05$). Penelitian (Mad et al., 2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki asosiasi positif yang signifikan dengan kebiasaan menabung ($r=0,192, p<0,05$).

Kebiasaan menabung yang dimiliki oleh mahasiswa di Bengkulu, berdasarkan hasil statistik deskriptif, berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata 3,30. Indikator yang paling dominan adalah konsistensi menabung meskipun dalam jumlah kecil dengan menggunakan aplikasi/tabungan digital (3,53) dan memisahkan rekening tabungan dari uang belanja harian (3,41). Namun demikian, indikator kesadaran investasi masih relatif rendah (3,12), sehingga perlu ditingkatkan melalui edukasi keuangan yang lebih intensif.

Pengaruh Gaya Hidup dan Kebiasaan Menabung Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Gaya Hidup dan Kebiasaan Menabung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa di Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung (14,672) $>$ F-tabel (3,32). Hal ini menggambarkan bahwa secara bersama-sama gaya hidup dan kebiasaan menabung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Bengkulu. Berdasarkan hasil uji simultan maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kombinasi antara gaya hidup yang terencana dan bijak serta kebiasaan menabung yang kuat, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Kedua variabel ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,412$) menunjukkan bahwa 41,2% variasi Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan oleh variasi Gaya Hidup (X1) dan Kebiasaan Menabung (X2) secara bersama-sama. Sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, pendapatan atau uang saku, kontrol diri, penggunaan teknologi finansial (e-wallet), dukungan orang tua, dan faktor-faktor lainnya. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Santi et al., 2026) yang menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan e-wallet mampu menjelaskan 58,4% variansi dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian (Dramaga et al., n.d.) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan $R^2=0,364$. Dengan demikian, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Bengkulu, diperlukan upaya yang komprehensif yang melibatkan perbaikan gaya hidup (mengurangi konsumsi impulsif dan hedonis, menghindari pengaruh negatif media sosial dan tekanan teman

sebayu) sekaligus penguatan kebiasaan menabung (menyisihkan pendapatan secara rutin, memisahkan rekening tabungan, memanfaatkan aplikasi digital, dan meningkatkan kesadaran investasi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pengaruh Gaya Hidup dan Kebiasaan Menabung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil regresi berganda menunjukkan arah regresi yang positif dengan persamaan: $Y = 5,234 + 0,342X_1 + 0,415X_2$ artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Gaya Hidup (X_1) akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,342 satuan, dan setiap peningkatan satu satuan pada Kebiasaan Menabung (X_2) akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,415 satuan. Pada Gaya Hidup (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu karena nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t -hitung ($3,054$) $>$ t -tabel ($2,042$). Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat kualitas gaya hidup yang terencana dan bijak pada mahasiswa, maka Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa juga akan semakin meningkat.

Sementara kebiasaan Menabung (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t -hitung ($4,235$) $>$ t -tabel ($2,042$). Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat kebiasaan menabung pada mahasiswa, maka Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa juga akan semakin meningkat. Dari kedua variabel, Kebiasaan Menabung memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Gaya Hidup. Gaya Hidup (X_1) dan Kebiasaan Menabung (X_2) memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Bengkulu karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F -hitung ($14,672$) $>$ F -tabel ($3,32$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 41,2% variasi Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) berdasarkan nilai R Square = 0,412, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan populasi dan jumlah sampel tidak hanya di Kota Bengkulu tetapi juga di wilayah lain di Provinsi Bengkulu atau Sumatera, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, seperti literasi keuangan, pendapatan atau uang saku, kontrol diri, penggunaan e-wallet, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan keuangan dalam keluarga, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara mendalam untuk memperoleh data kualitatif yang lebih kaya tentang perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Kusuma, I. N. (2023). The Duality of Global Consumer Culture and Local Values: A Study of Lifestyle Consumption Among Indonesian University Students. <https://journal.ugm.ac.id/gamaijb/article/view/12345>

- Afni, FN, Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). Financial Technology Terhadap Perilaku Menabung. 2(3), 619–628.
- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2022). The Development and Validation of Financial Management Behavior (FMB) Scale in Postgraduate Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>
- Fiardillah, F. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Impulse Buying (Suatu Studi Pada Generasi Z Di Kelurahan Maleber Ciamis).
- John W. Creswell, J. D. C. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Khaidir Ali Fachreza, & Rd. Amar Muslih. (2025). Strategi Bank Muamalat dalam Meningkatkan Minat Minat Nasabah terhadap Investasi Emas untuk Tabungan Haji. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 26(3), 01–12. <https://doi.org/10.62951/jem.v26i3.70>
- Menon, V., Grover, S., Gupta, S., Indu, P. V., Chacko, D., & Vidhukumar, K. (2025). A primer on reliability testing of a rating scale. *Indian Journal of Psychiatry*, 67(7), 725–729. https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry_584_25
- Prakoso, A. F., Subroto, W. T., Andriansyah, E. H., RoziqiFath, Z. F. M., & Ginanjar, A. E. (2026). Mapping Hedonic Motivation, Digital Influence, and Conspicuous Consumption Behavior: A Bibliometric Analysis. *Journal of Behavioral Science*, 21(1), 105–120. <https://doi.org/10.69523/tjbs.2026.288901>
- Putra, I. G. S. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(2), 194–210. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business 5th Ed: a skill building approach*. *Journal of Education Business*, 68(5), 203–206. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2371540>
- Setyaedhi, H. S. (2024). Comparative Test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, Kr-20, Kr-21, And Split-Half Method. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/68164>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://sampoerna-university.bmsurbanwagyu.com/id/pengertian-skala-likert- cara-penggunaan-dan-contoh/>
- Xiao, Jing Jian O'Neill, B. (2022). Disability Type, Financial Capability, and Risky Asset Holding. *Journal of Disability Policy Studies*, 32(4), 269–279. <https://doi.org/10.1177/1044207320981781>
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect To Student'S Personal Financial Management? *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 880–888. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.880-888>

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa / Mahasiswi Universitas Mercu Buana). 5(4), 1072–1091.
- Agustyawati, D., Pardana, D., Nurfadila, E., & Anggraini, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Saving Behavior Of Management Students at Muhammadiyah University of Buton. 2(1), 264–271.
- Dramaga, K., Suryawati, R. F., & Oetari, A. D. (n.d.). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Ahmad, U. (n.d.). Dampak Literasi Keuangan terhadap Sikap Menabung dengan Self Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa. xx(xx).
- Fkip, M., Klabat, U., Seroy, J. A., Aseng, A. C., Lakat, J. S., Meiske, E., & Lasut, M. (2025). Nusantara Hasana Journal. 4(10), 120–129.
- Gen-z, P. P., Asiah, S. N., Maripah, S., Putra, U. N., & Putra, U. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Pembelian Impulsif Terhadap. 312–321.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.
- Jan, N. (2026). Understanding Students ' Financial Behavior Through Lifestyle and Open Innovation. 9(1), 214–232.
- Knowledge, P. F., Attitude, F., Efficacy, S., Control, L. O. F., & Terhadap, D. A. N. L. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi z. 10(2021), 82–97.
- Lorensa, L., & Jibrail, A. (2025). The Influence of Financial Literacy , Lifestyle , and Self- Control on the Financial Management of Students. 04(02), 595–610.
- Mad, S., Omar, N. A., Ahmad, M., & Zawawi, M. M. (2024). The Impact of Financial Literacy on Saving Habits among Malaysian Youth : A Gender-Based Analysis. VIII(2454). <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Motivation, M. H., Influence, D., & Consumption, C. (2026). The Journal of Behavioral Science (TJBS). 21(1), 105–120.
- Sabrina, B. C., Milati, N. A., & Octavia, A. N. (2024). Financial Literacy, Lifestyle, Self Control on Students ' Financial Behavior. 3(2), 87–98.
- Saku, P. U., Hidup, G., & Penggunaan, D. A. N. (2025). Financial Technology terhadap Perilaku Menabung. 2(3), 619–628.
- Santi, Puspitasari, DiaAulia, I. R., Samasta, A. na, & Setyahuni, S. W. (2026). Determinants of Financial Management Behavior : Financial Literacy , E-wallet Use , and Lifestyle. 8(1), 1009–1019.
- Teoh, K. B., Teow, B. K., Aryani, D. N., & Liu, Z. (2026). From Savings to Consumption : How Financial Literacy Influences College Students ' Use of Electronic Wallets and Budgeting Behaviors. 9(1), 75–89.

Wenhao, T. (n.d.). The influencing factors of financial management skills of undergraduate college students at XI ' an university of finance and economics management skills of undergraduate college students at XI ' an university of finance.